BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember (POLIJE) merupakan institusi pendidikan tinggi yang menerapkan sistem pendidikan vokasi. Sistem ini berfokus pada penguasaan keahlian spesifik yang selaras dengan kebutuhan industri. Pendidikan vokasi di POLIJE dirancang untuk mengembangkan standar keahlian yang terukur dan relevan dengan dunia kerja. Salah satu bentuk implementasi pendidikan ini adalah program Praktek Kerja Lapangan (PKL), yang menjadi kegiatan akademik wajib bagi seluruh mahasiswa sebagai bagian dari kurikulum guna meningkatkan keterampilan profesional (Politeknik Negeri Jember, 2025).

Melalui program Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Sawojajar farm, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mempelajari secara langsung teknik budidaya sapi maupun pembesaran sapi di lingkungan kandang sawojajar farm, serta memahami bagaimana strategi yang diterapkan dapat mengoptimalkan produktivitas dan kualitas sapi dan strategi dalam penjualan atau marketing. Pengalaman ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai praktik peternakan berbasis teknologi modern, sekaligus menjadi referensi bagi pengembangan inovasi dalam budidaya sapi secara efisien di kalangan masyarakat.

Peternak merupakan salah satu jenis pekerjaan yang masih banyak digeluti oleh masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan. Salah satu hewan ternak yang berpotensi untuk dikembangkan di Indonesia adalah sapi pedaging. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, populasi sapi pedaging di Indonesia pada tahun 2016 mencapai sekitar 16,5 juta ekor (BPS, 2016). Jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya dan diperkirakan akan terus bertambah setiap tahunnya. Sapi potong merupakan salah satu komoditas peternakan utama di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam mendukung pemenuhan kebutuhan protein hewani. Peningkatan konsumsi daging sapi akibat pertumbuhan populasi dan kesadaran masyarakat terhadap gizi, menuntut produktivitas yang lebih tinggi dari sektor peternakan sapi potong. Namun, di

tingkat peternak tradisional, berbagai kendala seperti keterbatasan ketersediaan hijauan, rendahnya kualitas pakan, dan pengelolaan pakan yang belum optimal sering kali menjadi hambatan dalam mencapai produktivitas yang maksimal (Putra R. A., 2020)(Putra & Santoso, 2020).

Pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal merupakan Langkah strategis dalam upaya mencapai efisiensi usaha produksi ternak termasuk sapi. Oleh karena itu pakan sangat erat kaitannya dengan produktivitas dan biaya produksi, maka pemanfaatan bahan baku lokal secara efisien akan berpengaruh nyata terhadap oerkembangan ternak ruminansia. Disebut efisien jika bahan pakan tersebut harus tersedia dalam jumlah yang besar, tersedia sepanjang tahun dan terkonsentrasi.

Oleh karena itu menginovasikan pakan ternak sapi dan melakukan pendekatan kepada masyarakat untuk menggunakan pakan alternatif silase fermentasi singkong oleh mikroba yang banyak menghasilkan asam laktat. Mikroba yang paling dominan adalah dari golongan bakteri asam laktat yang mampu melakukan fermentasi dalam keadaan aerob sampai anaerob. Asam laktat yang dihasilkan selama proses fermentasi akan berperan sebagai zat pengawet sehingga dapat menghindarkan pertumbuhan mikroorganisme pembusuk, sehingga pengawetan berupa silase dapat memperpanjang masa simpan limbah singkong lebih lama dan menyediakan sumber pakan bagi ternak setelah masa panen.